

# **Pengaruh Kualitas Audit, Asimetri Informasi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitability, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Kesehatan 2019-2023 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Ardhasena Muhammad Fauzi <sup>1</sup> Dudi Pratomo <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,  
(Ardhasena@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,  
(Dudipratomo@telkomuniversity.ac.id)

## **Abstrak**

Manajemen laba ialah cara seorang manajer dalam melakukan intervensi terhadap informasi dalam laoran keuangan dengan cara mengurangi atau menambah laba untuk kepentingan pribadi sendiri. Karena alasan ini, gambaran keseluruhan kondisi keuangan perusahaan tidak tercermin secara utuh dalam laporan keuangan. Sasaran studi ini ialah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusi, asimetri informasi, serta kualitas audit terhadap manajemen laba. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun dengan 85 sampel yang terdiri dari 17 perusahaan dikumpulkan dari populasi perusahaan kesehatan melalui metoda pengumpulan data purposive sampling. Pendekatan analisa data yang diterapkan ialah regresi data panel memanfaatkan aplikasi Eviews 13.

Studi ini menemukan bahwa variable kualitas audit, variable asimetri informasi, serta variable kepemilikan institusional semuanya berperan dalam variable manajemen laba, namun hanya dalam tingkat yang terbatas. Tidak terdapat dampak parsial dari variable kualitas audit pada variable manajemen laba, meskipun variable asimetri informasi memiliki efek parsial yang positif. Terakhir, variable manajemen laba tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional.

**Kata Kunci :** Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Teori Agensi, Perusahaan Kesehatan

---

## **Abstract**

Managers might engage in earnings management if they want to boost or lower their own personal self profit margins in financial reports. This causes the financial accounts to be incomplete in their portrayal of the company's true financial health. Impartiality of information, audit quality, and institutional ownership as they pertain to earnings management are the foci of this investigation. Using purposive sampling method with 85 samples were obtained from 17 firms throughout a 5-year research period. The population in this study consisted of pharmaceutical sub-sector healthcare companies. Panel data regression in applications Eviews 13 is the method used for data analysis.

According to the results, audit quality variable is not an independent variable that affects earnings management, information asymmetry variable is positively are related to earnings management variable to a certain extent, and the institutional ownership variable is not an independent variable that affects earnings management to any significant degree.

**Keyword :** Earnings Management, Audit Quality, Institutional Ownership, Agency Theory, Healthcare Companies

---

## **I. PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur serta kondisi keuangannya dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi mengenai status keuangan, kinerja, serta perubahan modal suatu perusahaan. Jika laporan tersebut mengandung informasi yang relevan bagi organisasi, pemangku kepentingan akan menemukannya sangat bermanfaat.

Studi tentang kontrak dan tugas di mana satu pihak mempekerjakan pihak lain untuk melaksanakan aktivitas atas namanya dikenal sebagai “teori agen,” yang berasal dari karya Jensen dan Meckling (1976) dan dikutip oleh

Scott (2015) sebagai contoh kontrak agen-prinsipal. Kemitraan antara dua entitas ini dikenal sebagai hubungan agen. Namun, dalam setiap perjanjian, ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal, akan timbul konflik kepentingan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajemen keuntungan dapat terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara jumlah informasi yang diterima prinsipal dan agen, yang dapat menyebabkan konflik agen atau kepentingan yang bertentangan antara kedua pihak. Akibatnya, teknik manipulatif yang didorong oleh keuntungan finansial mungkin terjadi, yang dapat menghasilkan persepsi dan hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika prinsipal memiliki pengetahuan yang lebih sedikit daripada agen. Kutipan di atas menyarankan bahwasanya pihak manajemen dapat mengelola keuntungan ketika terjadi ketidakseimbangan informasi.

PT INAF salah satu perusahaan kesehatan dibawah naungan BUMN yang diduga melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi laporan keuangan. Dugaan tersebut meliputi manipulasi persediaan, pencatatan penjualan fiktif serta pengakuan pendapatan sebelum waktunya untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih sehat daripada kondisi sebenarnya. Hal ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Fenomena ini menandai masalah integritas dalam laporan keuangan perusahaan publik, terutama dalam menghadapi tekanan untuk menunjukkan hasil kinerja positif, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif yang dibuat oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya penyelewengan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan di PT Indofarma dan anak perusahaannya. LHP tersebut diserahkan kepada Kejaksaan pada 20 Mei 2024 oleh Hendra Susanto selaku wakil ketua BPK.

Elemen pokok yang memengaruhi manajemen laba pada kualitas audit. Praktik manajemen labanya dapat merusak integritas laporan finansial. Oleh sebab itu melalui adanya audit yang cermat dan kompeten bisa meminimalkan praktik tersebut, sehingga laporan keuangan menjadi dapat dipertanggungjawabkan (Aprillian et al., 2020). Sehingga, mutu audit yang berkualitas akan mengurangnya praktik manajemen laba. Elemen kedua yang memengaruhi manajemen laba yakni kepemilikan institusional dikarenakan pengendalian dari investor institusional diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat hal ini didasari dari yang penelitian dilakukan Cahyaningsih et al., (2022) menyatakan “Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mencerminkan semakin besarnya kendali yang dimiliki investor atas perusahaan tersebut.”

## II. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwasanya teori tersebut ialah suatu kontrak yang dibuat oleh Pemilik dalam mempekerjakan manajemen untuk menyediakan jasa tertentu dan memberikan wewenang penuh terhadap manajemen untuk membuat Keputusan terbaik bagi Pemilik. Teori agensi menggambarkan kaitan antar kedua pihak, Dalam hubungan ini muncul sebuah isu yang bermula Ketika pemilik menginginkan *sustainability* dan laba yang besar dari Perusahaan dengan harapan mengundang lebih banyak investor, sedangkan manajemen cenderung mendorong keuntungan maksimal dan mengabaikan *sustainability* untuk mencapai target dan bonus, hal tersebut dapat menyebabkan konflik kepentingan didalam Perusahaan yang menyebabkan timbulnya risiko yang tinggi (Aprillian et al. 2019).

### 2.1.2 Manajemen laba

Manajemen laba didefinisikan oleh Scott (2015:445) sebagai praktik mengubah pernyataan keuangan untuk mencapai tujuannya, seperti meningkatkan harga saham perusahaan atau memenuhi kepentingan pribadi. Berikut adalah beberapa contoh alasan yang mungkin untuk melakukan manajemen laba: program insentif, kontrak utang, pertimbangan politik dan pajak, perubahan kepemimpinan, dan penawaran umum perdana. Kredibilitas laporan keuangan dapat berkurang akibat manajemen laba jika laporan tersebut tidak menggambarkan situasi sebenarnya dari organisasi.

$$DAC = (TAC/At-1) - NDA$$

### 2.1.3 Kualitas audit

Audit berkualitas tinggi ialah audit di mana auditor dapat dengan baik mengidentifikasi serta mengungkapkan masalah sistem akuntansi atau penyajian informasi yang tidak benar kepada klien. Audit berkualitas tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Aprillian et al., 2020). The Big Four dan Non-Big Four ialah dua kategori di mana KAP diklasifikasikan. Secara umum, auditor dari perusahaan Big Four lebih berpengalaman dan dihormati daripada auditor dari firma yang lebih kecil. Karena itu, auditor yang menjadi bagian dari firma Big Four KAP dikenal karena upaya mereka dalam mengurangi manajemen laba.

2.1.4 Asimetri Informasi

Ketika beberapa pelaku pasar mengakses informasi yang lebih banyak atau lebih baik daripada yang lain, hal ini dikenal sebagai asimetri informasi (Kusumaningtyas et al., 2019). Terdapat berbagai macam pengambil keputusan keuangan yang mengandalkan laporan keuangan untuk mendapatkan wawasan tentang kesehatan keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (IAI, 2002). Rumus berikut dapat dipergunakan untuk menentukan selisih bid-ask:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Ketika suatu perusahaan dimiliki oleh suatu lembaga, manajemen akan diawasi secara ketat guna memanfaatkan setiap peluang untuk menerapkan strategi manajemen laba yang tertunda (Khairani et al., 2022). Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional pada perusahaan mencerminkan besarnya kendali investor atas perusahaan tersebut (Cahyaningsih et al., 2022). Dengan memanfaatkan rasio saham beredar terhadap persentase stock yang dimiliki oleh pihak institusi, seseorang dapat menentukan institutional ownership (Linda Safitri Dewi & Nyoman Abundanti, 2019).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan jadi penanda guna mengukur performa Perseroan, Dimana makin tingginya Tingkat probabilitasnya bahwa menunjukkan performa Perseroan atas menghasilkannya keuntungan naik, jika profitabilitas berada dalam situasi yang buruk maka kinerja perusahaan juga buruk dalam menghasilkan keuntungan (Ramanda et al., 2022). Rumus yang digunakan pada penelitiannya hendak dipakai bagian rasio probabilitasnya yakni

$$ROA: \text{Return on Assets} = \text{Net Income Total Assets} \times 100\%$$

2.1.6 Leverage

Leverage dipakai guna mentaksir seberapa besarnya Perseroan dimodali mellalui hutang. Bdiantara sumber pemodalan Perseroan yakni hutang, untuk memperoleh uang tersebut, perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang baik untuk membangun kepercayaan bagi pihak ketiga seperti bank ataupun pemegang saham (Ramanda et al., 2022). Rumus yang digunakan pada penelitian tersebut hendak dipakai diantara rasionya leverage yakni

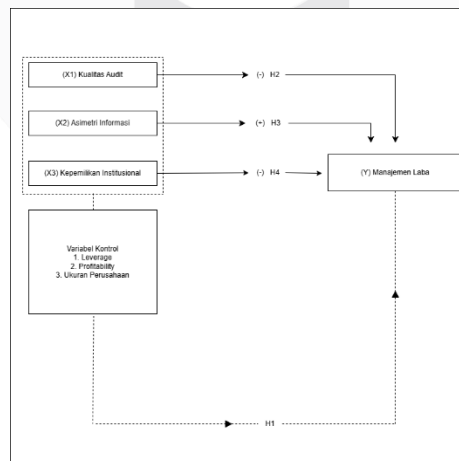
$$DAR: \text{Debt to asset ratio} = \text{Total Liabilities Total Assets} \times 100\%$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan bahwasanya kadar Perseroan yakni ukuran Perseroan bisa dikelompokkan besar serta kecilnya melalui memerhatikan jumlah karyawan, jumlah pemasaran, total asset dan kapitalisasi pasarnya. Pada penelitian tersebut kadar Perseroan dihitung melalui

$$n: \text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

2.2 kerangka pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang diolah penulis (2024)

2.3 Hipotesis

- H1 : “Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023 dengan variabel kontrol profitability, leverage dan ukuran perusahaan”
- H2 : “Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023”
- H3 : “Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023”
- H4 : “Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023”

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai teknik kuantitatif. Karakter penelitiannya yang berlandaskan dalam rumusan persoalan serta maksud penelitian. Populasi yang dipakai pada penelitian tersebut yakni perseroan di ranah Kesehatan yang tergabung kedalam BEI periode 2019 sampai 2023, yakni banyaknya 30 perseroan. Teknik sampel dalam penelitiannya yakni purposive sampling melalui patokan:

1. Perusahaan kesehatan yang tergabung didalam BEI pada tahun 2019 – 2023
2. Perusahaan kesehatan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019
3. Perusahaan kesehatan yang selalu melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2019 – 2023

Dari penyaringan sampel diatas diraih sebangak 17 sampel dengan periode 5 tahun total data yang diobservasi sebanyak 65

Data panel menggabungkan data cross-sectional dengan data time series. Regresi data panel ialah istilah yang merujuk pada regresi yang memanfaatkan data panel. Ketika terdapat beberapa perusahaan pada rentang waktu yang berbeda, analisis regresi data panel diterapkan untuk menentukan sejauh mana pengaruh faktor independen memengaruhi variabel dependen. Data panel didefinisikan sebagai regresi yang menggabungkan data time series maupun data cross-sectional ke dalam satu persamaan (Basuki & Pratowo, 2016:275).

$$Y = \alpha + \beta1AQ + \beta2ASYM + \beta3INSTOWN + \beta4ROA + \beta5DAR + \beta6SIZE + \epsilon$$

**Keterangan :**

- Y = Manajemen Laba
- A = Konstanta
- AQ = Kualitas Audit
- ASYM = Asimetri Informasi
- INSTOWN = Kepemilikan Institusional
- ROA = Return on Asset (Profitabilitas)
- DAR = Debt to Asset Ratio (Leverage)
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- β1, β2, β3, β4, β5, β6 = Koefisien Regresi dari masing masing variabel
- ε = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut ialah hasil analisis statistik deskriptif pada variabel variabel yang diteliti berdasarkan dengan minimal, maksimal, rerata serta standar deviasi.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Berskala Rasio

	EM	AQ	ASYM	INSOWN	LEV	ROA	SIZE
--	----	----	------	--------	-----	-----	------

Mean	0.099	0.388	4.147	0.138	0.907	0.059	28.278
Median	0.083	0.000	3.175	0.000	0.430	0.072	28.059
Maximum	0.544	1.000	18.905	0.812	16.770	0.310	30.936
Minimum	0.001	0.000	0.000	0.000	-1.940	-0.949	25.974
Std. Dev.	0.089	0.490	3.909	0.228	1.934	0.147	1.341
Observations	85	85	85	85	85	85	85

Berdasarkan tabel 1, temuan uji statistik deskriptif atas variabel studi ini mempunyai rerata mean berlebih besarnya daripada standar deviasi, bisa disimpulkan data dari perusahaan kesehatan berkelompok. Sedangkan, profitabilitas (ROA) memiliki rerata mean berlebih kecil daripada standar deviasi, sampai disebutkan keterangan tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur heterogen (tidak berkelompok)

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikoleniaritas

	AQ	ASYM	INSOWN	LEV	ROA	SIZE
AQ	1	-0.11343	-0.33339	-0.2367	0.332579	-0.16812
ASYM	-0.11343	1	0.06867	0.00086	-0.06733	0.116316
INSOWN	-0.33339	0.06867	1	0.090047	0.068628	-0.06594
LEV	-0.2367	0.00086	0.090047	1	-0.21916	0.037913
ROA	0.332579	-0.06733	0.068628	-0.21916	1	-0.09917
SIZE	-0.16812	0.116316	-0.06594	0.037913	-0.09917	1

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Tabel 2. menunjukkan temuan pengujian uji multikolinieritas, berlandaskan temuan uji diatas menunjukkan bahwasanya kaitan diantara variable tidak adanya masalah multikolinieritas yang dimana < 0,90.

4.2.2. Uji Heterokedasitas

Gambar 2 Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: ABS\_RES  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/02/25 Time: 14:32  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232356	0.145507	1.596872	0.1143
AQ	-0.020112	0.015964	-1.259902	0.2115
ASYM	0.002415	0.001720	1.403431	0.1645
INSOWN	0.005370	0.031782	0.168978	0.8663
LEV	-0.001936	0.003578	-0.541117	0.5900
ROA	0.041830	0.049672	0.842114	0.4023
SIZE	-0.006419	0.005090	-1.261225	0.2110

Sumber: output Eviews 13

Gambar . memastikan hasil skor probabilitasnya dari variable Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus, Profitabilitas, Leverage, serta kadar Perseroan yakni mempunyai skor > 0,05. Sehingga, pada penelitian tersebut tak terlaksana tereskedastisitas

Persamaan Regresi data

Berlandaskan temuan pengujannya dan desain yang sudah dilakukan (Uji Chow dan hausman), bahwa desain random effect ialah desain yang selaras guna penelitian tersebut. Pengujiannya pada penelitian tersebut dilaksanakan guna tautan diantara variable bebas atas variable terikat. Pengujiannya menggunakan skor signifikan 0,05. Dalam gambar 3 hendak menuangkan temuan random effect memakai Eviews 13.

Gambar 3

Dependent Variable: EM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/02/25 Time: 14:22  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 85  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465550	0.291947	1.594641	0.1148
AQ	-0.027038	0.029748	-0.908897	0.3662
ASYM	0.006262	0.002414	2.594612	0.0113
INSOWN	0.073565	0.058212	1.263748	0.2101
LEV	0.000841	0.005002	0.168114	0.8669
ROA	-0.012865	0.073904	-0.174077	0.8623
SIZE	-0.013836	0.010244	-1.350635	0.1807

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.046188	0.2584
Idiosyncratic random		0.078245	0.7416

Weighted Statistics			
R-squared	0.150686	Mean dependent var	0.060340
Adjusted R-squared	0.085354	S.D. dependent var	0.079377
S.E. of regression	0.075914	Sum squared resid	0.449513
F-statistic	2.306467	Durbin-Watson stat	1.779825
Prob(F-statistic)	0.042110		

Sumber: Data yang diolah Aplikasi Eviews 13 (2025)

Setelah melakukan uji REM pada data yang disediakan, variabel didalam studi ini dapat dipergunakan dalam persamaan regresi data panel.

Berikut ialah persamaan regresi data panel yang digunakan:

$$EM = 0.465550 - 0.027038 * AQ + 0.006262 * ASYM + 0.073565 * INSOWN + 0.000841 * LEV - 0.012865 * ROA - 0.013836 * SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan penyesuaian, nilai R-squared yang telah disesuaikan senilai 8,53%, atau 0,081279. Grafik ini memperlihatkan bahwasanya variabel independen studi ini dapat mencakup 8,13% dari varians dalam manajemen laba. Ada variabel lain yang menjelaskan sisanya sebanyak 91,47% (100% - 8,53%).

Dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen Ha secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba) karena nilai Prob(F-statistic) sebanyak 0,042110 kurang dari ambang batas signifikansi 0,05 (5%). Dengan kata lain, model regresi ini dapat diterapkan.

Skor variable kualitas audit besarnya 0.3662 > 0,05 bahwa bisa disimpulkan maka tak terdapat pengaruh manajemen laba dari kualitas audit secara parsial dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, serta ukuran perusahaan. Skor probabilitas Asimetri informasi seperti terlihat pada Gambar 5 besarnya 0.0113 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi Asimetri Informasi serta variable kontrol leverage, profitabilitas, serta ukuran Perusahaan berdampak negative atas manajemen laba. Berdasarkan skor probabilitasnya Skor probabilitas variable kepemilikan institusional besarnya 0,2101 > 0,05 memperlihatkan bahwasanya tidak terdapatnya pengaruh dari kepemilikan institusional pada manajemen laba pada perusahaan

Hasil koefisien Kualitas Audit (AQ) bernilai -0.027038 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.3662. Sebagai hasilnya, peneliti menerima  $H_0$  serta menolak  $H_a$  karena nilai probabilitas T-statistik, 0,4092, lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Kondisi ini membawa kesimpulan bahwa, setidaknya sebagian, data panel yang dianalisa untuk periode 2019–2023, dengan mengontrol LEV, ROA, dan SIZE, AQ tidak memiliki pengaruh terhadap EM.

Hasil koefisien Asimetri Informasi (ASYM) bernilai 0.006262 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.0113. Hal ini berarti nilai probabilitas T-statistik 0.0136 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Asimetri Informasi (ASYM), dengan memperhitungkan variabel kontrol Leverage (LEV), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE), berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba (EM) pada data panel yang dianalisis untuk periode 2019-2023.

Hasil koefisien Kepemilikan Institusional (INSOWN) bernilai 0.073565 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.1879. Hal ini berarti nilai probabilitas T-statistik 0.2101 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional (INSOWN), dengan memperhitungkan variabel kontrol Leverage (LEV), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE), tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (EM) pada data panel yang dianalisis untuk periode 2019-2023.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menganalisa sektor perusahaan kesehatan yang tergabung di BEI periode 2019 hingga 2023, dengan maksud mengidentifikasi pengaruh kualitas audit, asimetri informasi, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Variabel kontrol meliputi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan temuan, manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit, asimetri informasi, dan kepemilikan institusional secara bersamaan. Selanjutnya, kepemilikan institusional tidak memiliki dampak parsial terhadap manajemen laba, asimetri informasi memiliki efek parsial positif, dan kualitas audit tidak. Keempat, tidak ada efek parsial asimetri informasi terhadap manajemen laba. Diketahui bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh asimetri informasi. Studi ini menyarankan agar perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan meningkatkan kejelasan dan ketelitian informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan mereka. Meskipun faktor lain menjelaskan 91,47% variasi dalam manajemen laba, variabel independen hanya dapat menjelaskan 8,53%, menurut penelitian ini. Disarankan agar peneliti memasukkan faktor independen lain, termasuk kontrak utang, pergantian CEO, dan skema kompensasi, yang berpotensi mempengaruhi manajemen laba.

## REFERENSI

- Akintayo, J. S., & Salman, R. T. (2018). Effects of Audit Quality and Corporate Governance on Earnings Management of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Management Engineering* Vol:12, No:6.
- Aprillian, S. K., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2*.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cahyaningsih, C., Taris, D., & Rahadiansyah, C. (2022). The Role of Profitability in Weakening the Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 405–414. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i3.10593>
- Dina Cahyani, & Kartika Hendra. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan tax planning terhadap manajemen laba (vol. 11, issue 2).
- Du, Q., & Shen, R. (2018). Peer performance and earnings management. *Journal of Banking and Finance*, 89, 125–137. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.01.017>

- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size. *JASF*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Fuad, F., Juliarto, A., Prasetyo, A. B., & Fahlevi, A. R. (2022). Early compliance with IFRS 16, earnings management, and corruption: evidence from Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141092>
- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2017). Audit quality and earnings management in less developed economies: the case of Saudi Arabia. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 351–373. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9347-3>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor switching terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9, No. 2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Lily Yovianti, & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Keri Zuroida Fatma, & Dian Agustia. (2019). The Influence of Family Control and Institutional Ownership of Profit Management. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 9, Issue 8).
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Information asymmetry, audit quality, and institutional ownership on earnings management: Evidence from mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5C), 126–139. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1018.0585C19>
- Lin, T. J., Chen, Y. P., & Tsai, H. F. (2017). The relationship among information asymmetry, dividend policy and ownership structure. *Finance Research Letters*, 20, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2016.06.008>
- Linda Safitri Dewi, & Nyoman Abundanti. (2019). pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY* Seventh Edition. [www.pearsoncanada.ca](http://www.pearsoncanada.ca).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business a skill building approach* (8th ed). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia.
- Windi Novianti dan Wendy May Agustian, 2018, Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures, *ICOBEST*; Atlantis Press 225, 255-257